

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi resmi yang diterbitkan oleh perusahaan dalam setiap periode tertentu dalam rangka untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2016, terdapat lima macam laporan keuangan, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (CALK).

Dari kelima laporan keuangan yang ada, CALK merupakan laporan keuangan yang memuat mengenai hal-hal detail untuk menjelaskan angka yang tertera di empat laporan keuangan sebelumnya (Laporan Keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas). Misalkan pada Laporan perubahan Ekuitas mencantumkan jumlah total piutang, maka pada CALK akan diungkapkan detail piutang kepada siapa saja dan jumlahnya berapa serta jatuh temponya. Selain itu CALK juga memuat keterangan dalam bentuk deskripsi mengenai data non-keuangan misalkan sengketa hukum, peristiwa alam atau kebakaran. Mengingat banyaknya hal yang diungkapkan dalam CALK, maka CALK menghabiskan lebih banyak halaman dibanding laporan keuangan lainnya. Sebagai contoh, pada Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (2020), jumlah halaman

pada Laporan Laba Rugi menggunakan satu halaman, untuk Laporan Perubahan Ekuitas juga menggunakan satu halaman, untuk Laporan Posisi Keuangan menggunakan tiga halaman, untuk Laporan Arus Kas menggunakan satu halaman, dan terakhir Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menggunakan delapan puluh satu halaman. Karena banyaknya halaman dan banyaknya informasi keuangan dan non keuangan yang tertera dalam CALK, membaca CALK memerlukan lebih banyak perhatian dibandingkan dengan membaca empat Laporan Keuangan lainnya. CALK mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berdasarkan informasi apa yang harus di ungkapkan, namun bahasa dan kalimat yang digunakan serta format penulisan diserahkan kepada masing-masing perusahaan sehingga perusahaan diberi kebebasan untuk menggunakan bahasa, kalimat, serta format penulisan, sesuai kebijakan perusahaan masing-masing. Karena itu CALK satu perusahaan dapat berbeda dengan perusahaan lainnya.

Sebagai alat komunikasi, ada beberapa kualitas yang harus dimiliki oleh laporan keuangan supaya dapat memenuhi fungsinya dengan baik. Sebelum kualitas tersebut terpenuhi, syarat pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh suatu laporan keuangan adalah keterbacaan laporan keuangan (*Financial Statement Readability*). Pada Laporan keuangan yang mudah dibaca, akan lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang diperlukan oleh para penggunanya dan untuk menentukan sejauh mana kualitas dari laporan keuangan. Dengan bantuan dari informasi yang mudah dibaca pada laporan keuangan, akan memudahkan pengguna untuk mengambil keputusan yang lebih cepat, tepat dan akurat. Empat laporan

keuangan, (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas), formatnya telah ditentukan dengan detail di SAK, sehingga keterbacaan Laporan Keuangan lebih difokuskan pada penyajian CALK.

Menurut Yan dan Sun (2002) dalam Luo, dkk. (2018), keterbacaan didefinisikan sebagai tingkat kesulitan dalam membaca teks. Keterbacaan laporan keuangan lalu dapat didefinisikan sebagai tingkat kesulitan dalam membaca laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin kompleks teks narasi dalam laporan keuangan yang disajikan, maka semakin rendah keterbacaannya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam *Agency Theory*, didalam perusahaan terdapat *principal* (pemilik) yang merupakan pemilik modal. Principal tersebut menyerahkan tugas kepada agen (manajer) untuk mengoperasikan perusahaan. Pada setiap periode tertentu, agen tersebut harus memberikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya yang nantinya akan digunakan oleh principal untuk menilai kinerja agen. Principal dalam hal ini adalah pemegang saham dan agen dalam hal ini adalah top manajemen. Menurut OJK (2014) dalam *The Indonesia Corporate Governance Formula*. Indonesia mengadopsi sistem dua dewan yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direktur. Dewan memiliki kekuasaan untuk mengangkat dan memberhentikan *CEO*. Walaupun Dewan Komisaris tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional, Dewan Komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan melakukan pengawasan, pengendalian strategis, memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perusahaan telah menerapkan *Good Coporate Governance*. Dewan direktur dipimpin oleh seorang *CEO (President*

*Director*). Seorang *CEO* memiliki tugas untuk mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan untuk mencapai tujuan dan objektifnya sesuai dengan kebijakan yang dianggap tepat, dan harus mematuhi ketentuan undang-undang dan/atau Anggaran Dasar. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan berdasarkan tugas dan wewenang mereka. Hukum Perusahaan Indonesia mengatur sejumlah tugas dan tanggung jawab *CEO*, yaitu: mengelola perusahaan demi kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan dan objektif perusahaan; mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan; membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, surat edaran Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan surat edaran rapat Direksi; menyiapkan laporan tahunan dan dokumen keuangan perusahaan yang sesuai dengan Undang-Undang Dokumen Perusahaan; menjaga segala register, surat edaran dan dokumen perusahaan. Tugas dan tanggung jawab *CEO* dalam mengelola perusahaan sehari-hari diatur dalam Anggaran Dasar perusahaan. Kode *Corporate Governance* Indonesia memberikan pedoman umum yang menyatakan bahwa tugas Direksi meliputi lima tugas utama, yaitu: tata kelola, manajemen risiko, pengendalian internal, hubungan masyarakat, dan tanggung jawab sosial. Pada perusahaan yang maju atau milik Badan Umum Milik Negara, *CEO* akan dipilih berdasarkan kompetensinya. Namun perusahaan yang mulai dari perusahaan keluarga cenderung memiliki pendiri perusahaan yang nantinya akan menjadi *CEO*. Pada perusahaan keluarga, posisi *CEO* cenderung dimiliki oleh anak temurunnya keluarga yang telah dididik untuk menepati posisi tersebut. Mereka cenderung memiliki kekuasaan tertinggi di perusahaan. Tak hanya itu, biasanya mereka juga

memiliki saham terbesar. Karena itulah *CEO* berperan penting dalam proses informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan sangatlah ditentukan oleh yang membuatnya, dan yang mengotorisasi internalnya yaitu dewan direktur sebagai pertanggungjawaban kepada principal. Berdasarkan penjelasan diatas, *CEO* memegang peranan penting sebagai pihak yang mengotorisasi dan bertanggung jawab terhadap Laporan Keuangan yang dipublikasikan. Pada halaman depan Laporan Keuangan terdapat surat pertanggungjawaban yang ditandatangani oleh *CEO*.

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik *CEO* terhadap Kualitas Laporan Keuangan telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Seifzadeh et al. (2020) yang dilakukan di Iran, ditemukan bahwa karakteristik *CEO* dapat pengaruh terhadap keterbacaan laporan keuangan. Dalam penelitian Rizky (2019) yang dilakukan di Indonesia, ditemukan bahwa salah satu karaktersistik *CEO* yaitu *CEO Tenure* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam Penelitian Umar et al. (2020) yang dilakukan di Nigeria, ditemukan bahwa salah satu karakteristik *CEO* yaitu *CEO Tenure* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun salah satu karaktersistik *CEO* yang lain yaitu *CEO Ownership* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun dalam penelitian Sumayyah et al. (2020) yang dilakukan di Indonesia, ditemukan bahwa salah satu karakteristik *CEO* yaitu *CEO Tenure* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian Marwan et al. (2020) yang dilakukan di Malaysia, ditemukan bahwa salah satu karakteristik *CEO* yaitu *CEO Tenure* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan juga.

Namun, sejauh yang diketahui penelitian yang meneliti mengenai karakteristik *CEO* terhadap keterbacaan laporan keuangan khususnya *CALK* masih jarang ditemukan di Indonesia, sehingga perlu untuk memberikan perhatian khusus mengingat pentingnya keterbacaan informasi Laporan Keuangan oleh *stakeholder* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*CEO Ex Auditor* merupakan *CEO* yang dulunya pernah menjadi seorang auditor. Seorang *CEO* yang pernah menjadi auditor akan lebih memahami mengenai karakteristik Laporan Keuangan yang baik termasuk tingkat keterbacaannya, selain itu seorang *CEO Ex auditor* dapat lebih mengetahui informasi seperti apa yang diinginkan oleh auditor ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Finkelstein (1992), terdapat empat sumber dari *CEO Power*, yaitu: yaitu *CEO Expert Power*, *CEO Ownership Power*, *CEO Prestige Power*, dan *CEO Structural Power*. *Expert* dan *prestige power* adalah bentuk kekuasaan informal yang tidak secara langsung mempengaruhi peran *CEO* dalam hierarki organisasi, sedangkan *ownership* dan *structural power* adalah bentuk kekuasaan formal yang secara langsung dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *CEO*. *Power* yang dimiliki oleh *CEO* dapat mempengaruhi penghasilan laporan keuangan yang berkualitas sehingga informasinya relevan, dapat diandalkan, mudah dipahami, dan diterbitkan tepat waktu. Menurut Bao dan Lewellyn (2017), seorang *CEO* yang memiliki pengaruh lebih mudah untuk berpartisipasi dalam menyiapkan informasi akuntansi untuk perusahaan. Disini, dapat dijelaskan bahwa *CEO Expert Power* adalah *power* yang dimiliki seorang *CEO* yang datang dari pengalaman dan pengetahuan *CEO* tersebut seiring berjalannya waktu

ia menjabat. Kedua, *CEO Ownership Power* adalah *power* yang dapat di hitung dari tingkat kepemilikan saham *CEO* tersebut. Ketiga, *CEO Prestige Power* disini adalah beberapa kali *CEO* tersebut telah menjabat sebagai *CEO* di perusahaan lain. Dan yang terakhir yaitu *CEO Structural Power*. Didalam sebuah perusahaan, dapat sering ditemukan bahwa terkadang para direksi memiliki hubungan kekerabatan atau keluarga.

Dari keempat sumber *CEO Power* yang dijelaskan oleh Finkelstein (1992) hanya dua *power* yang digunakan, yaitu *CEO Expert Power* dan *CEO Ownership Power*. Seorang *CEO* yang telah menjabat untuk waktu yang lama pada perusahaan yang sama cenderung telah mengotorisasi lebih banyak laporan keuangan, sehingga semakin tahu laporan keuangan seperti apa yang lebih mudah dibaca. Kekuasaan yang dimilikinya dapatlah digunakan agar perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang mudah dibaca. Seorang *CEO* yang memiliki kepemilikan saham yang besar cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam perusahaan tersebut, sehingga kekuasaan yang dimilikinya dapat digunakan agar perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang lebih mudah dibaca. Sedangkan kedua sumber *CEO Power* yang lain, yaitu *CEO Prestige Power* dan *CEO Structural Power* tidak digunakan dalam penelitian ini berhubung hubungan antara keterbacaan laporan keuangan dengan kedua *power* tersebut cenderung minim.

Menurut Makhfudz (2016), investasi dapat menjadi alat penting bagi Indonesia. Modal yang didapatkan dari investasi asing dapatlah digunakan dalam rangka untuk membangun ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara untuk

meningkatkan pendapatan nasional bangsa. Rendahnya pertumbuhan kredit dan kontribusi kredit di Indonesia menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sektor perbankan. Hal ini menyebabkan perusahaan sektor bank menjadi daya tarik investor luar negeri.

Menurut CNBC Indonesia (2020), investor asing menguasai pasar modal di Indonesia seperti yang dapat dilihat dari Tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Proporsi kepemilikan di beberapa saham perusahaan sektor bank**

Emiten	Investor Lokal	Investor asing
BBCA	19.8%	80.2%
BBRI	22.5%	77.5%
BMRI	24.5%	75.5%

Sumber: CNBC (2020)

Pada saat perusahaan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka pembaca Laporan Keuangan bukan hanya dari negara tersebut. Di BEI, Laporan Keuangan wajib untuk dipublikasikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor dari luar negeri. Para investor asing perlu untuk membaca laporan keuangan. Laporan keuangan berbahasa Inggris memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada para investor asing tersebut, sehingga penelitian keterbacaan laporan keuangan perlu untuk dilakukan.

Penelitian mengenai pengaruh antara karakteristik *CEO* dengan kualitas laporan keuangan telah dilakukan sebelumnya. Namun sejauh yang peneliti ketahui, sampai saat ini belum ada penelitian di Indonesia yang meneliti mengenai pengaruh Karakteristik *CEO* terhadap *Financial Statement Readability* yang merupakan salah

satu dari kualitas laporan keuangan. Penelitian terdahulu juga hanya membahas pengaruh *CEO Ex Auditor* terhadap *Financial Statement Readability* dan pengaruh *CEO Power* terhadap financial statement readability secara terpisah, penelitian ini akan meneliti *CEO Ex Auditor* dan *CEO Power* untuk mendapatkan gambaran komprehensif seperti apa karakteristik *CEO* yang mempengaruhi keterbacaan Laporan Keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian berjudul **Pengaruh CEO Ex Auditor, CEO Expert Power, Dan CEO Ownership Power Terhadap Financial Statement Readability** perlu untuk dilakukan.

## 1.2 Batasan Masalah

Berhubung permasalahan dalam ini sangatlah luas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang *CEO* sangat banyak, namun karakteristik *CEO* yang diteliti dalam penelitian ini adalah *CEO Ex Auditor*, *CEO Expert Power*, dan *CEO Ownership Power*, Karakteristik tersebut digunakan dalam penelitian ini karena merupakan karakteristik yang menggambarkan keahlian, wewenang dan kekuasaan *CEO*. Sedangkan, karakteristik *CEO Prestige Power* dan *CEO Structural Power* tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor tersebut yang dianggap dapat berpengaruh terhadap *Financial Statement Readability*. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian *Financial Statement Readability* ini juga hanya untuk laporan keuangan perusahaan sektor bank versi Inggris yang nantinya diukur dengan *Fog Index*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *CEO Ex Auditor* berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah *CEO Expert Power* berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan keuangan?
3. Apakah *CEO Ownership Power* berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan keuangan perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *CEO Ex Auditor* terhadap keterbacaan laporan keuangan perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *CEO Expert Power* terhadap keterbacaan laporan keuangan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *CEO Ownership Power* terhadap keterbacaan laporan keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai masalah yang diangkat oleh peneliti.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* sebagai teori utama. Teori ini digunakan sebagai dasar pembentukan hipotesis, sehingga penelitian bermanfaat dalam pengujian teori tersebut, yaitu menguji karakteristik *CEO* terhadap keputusan penyajian informasi Laporan Keuangan.

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi atau masukan dan wawasan kepada para pembaca. Peneliti juga mengharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Penelitian ini dapat menjadi masukan informasi dan manfaat secara empiris sebagai berikut:

1) Bagi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS):

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterbacaan laporan keuangan dari sebuah perusahaan dan *CEO* sebagai atasan di perusahaan adalah salah satunya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada RUPS mengenai pertimbangan atas karakteristik *CEO* yang baik bagi keterbacaan laporan

keuangan sehingga *stakeholder* mudah untuk membaca dan mengambil keputusan.

2) Bagi Investor:

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Para investor mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sehingga keterbacaan laporan keuangan sangatlah penting. Penelitian ini memberikan informasi kepada investor perusahaan dengan karakteristik *CEO* seperti apa yang dapat membuat laporan keuangan lebih mudah dibaca.

3) Bagi Debitor:

Sebagai pihak yang meminjamkan uangnya kepada perusahaan, debitor tentunya menginginkan informasi mengenai keuangan perusahaan yang disampaikan dengan jelas dan tepat. Hal ini disebabkan karena pihak debitor pastinya ingin mengetahui mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang. Penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan kepada pihak debitor mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterbacaan laporan keuangan.

4) Bagi Pemerintah:

Didalam laporan keuangan, terkadang terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak perintah untuk melakukan regulasi. Oleh karena itu, pemerintah memerlukan laporan keuangan khususnya CALK yang mudah dibaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada pihak pemerintah mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterbacaan laporan keuangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini tersusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi pokok penulisan bagi penulis. Tak hanya itu, bab ini juga menjelaskan mengenai fokus peneliti, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini, ditunjukkan beberapa teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tak hanya itu, bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian dan alur berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, populasi, sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis untuk penelitian ini.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dijelaskan hasil dari uji yang dilakukan. Tak hanya itu, bab ini juga menjelaskan mengenai pembahasan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini, dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Tak hanya itu, bab ini juga menjelaskan implikasi, rekomendasi, dan saran bagi penelitian selanjutnya.